

ANALISIS KEMAMPUAN SERVIS PENDEK *BACKHAND* PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA SMA NEGERI 1 MAROS

**Benny Badaru¹, Juhanis², Ade Rahmat³, Muh. Syahrul Syamsuddin⁴, M.
Imran Hasanuddin⁵**

^{1,2,4,5}Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri
Makassar Indonesia

³Pascasarjana Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Pontianak

¹ benny.b@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan servis pendek *Backhand* permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros. Populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Maros. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI sebanyak 30 orang melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes teknik dasar pukulan smash pada permainan bulutangkis menggunakan tes dan pengukuran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; tingkat kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 3.3% (1 siswa), kategori "rendah" sebesar 20% (6 siswa), kategori "sedang" sebesar 60% (18 siswa), kategori "tinggi" sebesar 16.7% (5 siswa), dan kategori "sangat tinggi" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10.33 poin berada pada kategori sedang maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Servis Pendek, backhand dan Bulutangkis

Abstract

This research is a quantitative descriptive study that aims to determine the badminton short backhand serve ability of students at SMA Negeri 1 Maros. The population is all students of SMA Negeri 1 Maros. The sample used was 30 class XI students using the purposive sampling technique. The data collection technique used was a test of the basic smash technique in badminton using tests and measurements. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis. The research results show that the level of badminton game backhand short serve ability among SMA Negeri 1 Maros students is in the "very low" category of 3.3% (1 student), the "low" category of 20% (6 students), the "medium" category of 60% (18 students), the "high" category was 16.7% (5 students), and the "very high" category was 0% (0 students). Based on the average value of 10.33 points, which is in the medium category, it can be concluded that the badminton short backhand service ability of students at SMA Negeri 1 Maros is in the medium category.

Keywords: Short Serve, backhand and Badminton

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas gerak untuk membantu seseorang dalam menjalani kehidupan (Agust et al., 2019). Pendidikan jasmani berawal dari istilah gerak badan atau aktivitas jasmani serta salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan (Abduljabar, 2011). Pendidikan jasmani memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui gerak, permainan dan olahraga yang dilaksanakan secara sistematis (Setiawan & HN, 2017). Pendidikan jasmani tidak hanya mencakup satu peningkatan aspek saja tetapi ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan jasmani dan olahraga yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Gallahue, 1996). Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatannya melalui pengenalan dan penanaman sikap positif. Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi merupakan mata pelajaran yang wajib dicantumkan dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran. Dalam mata Pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan ini terdapat beragam materi olahraga dan permainan didalamnya, salah satu materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah materi permainan bulu tangkis

Menurut (Salim, 2024) Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan dimainkan oleh hampir semua kalangan sebab permainan ini tidak hanya dimainkan pada saat pertandingan resmi saja atau hanya untuk olahraga prestasi saja, tetapi juga dapat dimainkan di saat waktu luang. Sehingga tidak heran jika eksistensi permainan bulutangkis di era modern saat ini tetap ada dan semakin berkembang, bahkan permainan bulutangkis bukan lagi hanya sebagai olahraga individual atau prestasi saja melainkan sudah menjadi bagian dari tujuan pendidikan yaitu dalam Pendidikan jasmani. Pada olahraga bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar seperti teknik pukulan. Salah satu teknik pukulan yang penting diketahui pada permainan bulutangkis ini yaitu teknik servis. Servis sendiri umumnya dibedakan menjadi dua yaitu servis pendek dan servis panjang (jauh), kedua jenis servis ini dapat digunakan menggunakan pegangan raket forehand maupun backhand, namun yang paling sering digunakan

dalam permainan bulutangkis yaitu teknik servis pendek backhand. Walaupun teknik servis pendek backhand ini sering digunakan dalam permainan bulutangkis, sebenarnya teknik servis yang satu ini agak sulit dilakukan. Pada memulai permainan bulu tangkis, kita perlu menguasai teknik servis dasar servis. Pukulan servis dalam bulutangkis dibagi menjadi dua yakni servis forehand dan backhand. Dalam servis bulu tangkis, ada dua jenis servis, panjang dan pendek (Vernando et al., 2017). Service panjang adalah pukulan service yang melambung ke atas dan jatuh di area garis belakang lapangan, sedangkan service pendek adalah pukulan service yang jatuhnya di dekat net (Ardyanto, 2018). Menurut (Aryanti et al., 2018), pukulan service adalah cara untuk mendapatkan angka yang diperlukan untuk memenangkan pertandingan. Menurut (Saragih et al., n.d.), pukulan service backhand yang dilakukan oleh pemain sangat mematikan dan memiliki peluang besar untuk mendapatkan poin.

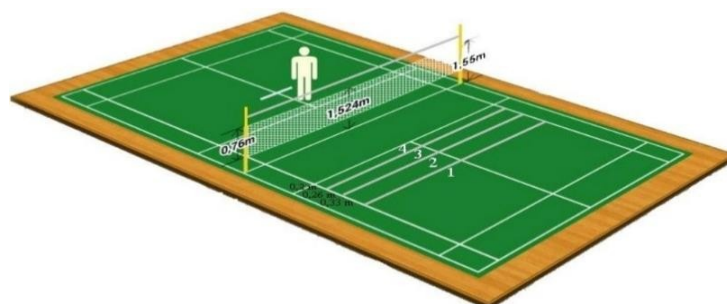
Faktanya masih banyak pemain maupun peserta didik di sekolah-sekolah masih kurang memahami dan tidak mengetahui teknik dasar servis yang benar dan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan servis pendek backhand sehingga sangat berdampak pada nilai siswa tersebut. Hal ini tidak hanya terjadi pada sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas olahraga yang terbatas, akan tetapi juga terjadi pada sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas olahraga yang cukup lengkap seperti pada salah satu sekolah yang ada di kabupaten maros yaitu SMA Negeri 1 Maros.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terkait keterampilan teknik dasar service backhand pada siswa SMA Negeri 1 Kab. Maros. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Kab. Maros menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki banyak kekurangan dalam melakukan service pendek, yang menyebabkan mereka sering melakukan kesalahan dan tidak memiliki akurasi yang cukup, yang membuat bola mudah terjadi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Silalahi & Atif, 2015) Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan short service backhand siswa SMA Negeri 1 Kab. Maros.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan SMA Negeri 1 Kab. Maros. (Morrisan, 2012). Penelitian ini menggunakan metode survei yang menguji dan mengukur data secara nyata di lapangan (Kusuma, 2020). Tes dan pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan short service backhand. Menurut (Ramadhan & Hidasari, 2020), short service backhand adalah kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kab. Maros untuk melakukan pukulan servis pendek dengan menggunakan tes servis pendek backhand sebanyak dua puluh kali. Ini dilakukan agar shuttlecock berada dalam keadaan dimainkan, yaitu dengan memukul shuttlecock ke sisi lapangan lawan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran untuk mengumpulkan data penelitian aktual di lapangan (Susilawati, 2018). Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui metode survei. Menurut (Djollong, 2014), instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk menghitung nilai variabel penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes service pendek pada bulutangkis. Berikut ini adalah petunjuk instrumen penelitian tes servis pendek.



Gambar 1. Tes servis pendek *backhand*

Sumber: (Hardwis & Williyanto, 2023)

Gambar 1 diatas merupakan lapangan yang telah dimodifikasi untuk digunakan dalam pengukuran backhand serve. Lapangan diatas diberi garis pada bagian garis backhand serve dengan jarak 20 cm dari garis serve, kemudian 26 cm untuk jarak garis selanjutnya, dan terakhir 33 cm untuk garis yang belakangnya. Pada bagian atas net diberi pita/tali pembatas dengan ketinggian 19 cm dari permukaan net untuk membatasi ketinggian shuttlecock (Hardwis & Williyanto, 2023).

Penilaian dilakukan dengan cara menggabungkan antara nilai jatuhnya bola dan nilai teknik yang dilakukan oleh testee. Dalam hal ini tidak ada nilai untuk pukulan yang gagal melewati net atau melambung diatas pita/tali. Shuttlecock yang jatuh pada sasaran, dinilai sesuai nilai yang telah ditentukan dan jika shuttlecock jatuh tepat diatas garis maka nilai yang diambil yaitu nilai yang tertinggi. Jika shuttlecock jatuh diluar garis maka tidak akan mendapatkan nilai (Hardwis & Williyanto, 2023). Nilai teknik servis pendek backhand didapatkan dari sikap yang dilakukan siswa/peserta didik saat melakukan tes, sedangkan nilai akurasi didapatkan dari nilai total jatuhnya shuttlecock yang diperoleh dari 4 kali percobaan. Nilai total didapatkan dari penjumlahan nilai teknik dan nilai akurasi (jatuhnya shuttlecock). Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis agar dapat diambil kesimpulan, suatu data tidak akan ada artinya jika tidak melalui proses analisis oleh karena itu analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang sebuah penelitian, dengan itu data yang diperoleh dari tes kemampuan service pendek backhand akan dilakukan pengolahan dan analisis dengan tehnik presentase. Berikut tabel penilaian teknik servis pendek backhand.

Tabel 1. Penilaian Tes Servis Pendek *Backhand*

Gerakan	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Tahap Persiapan:					
- Posisi Badan					
- Posisi Kaki					
- Posisi Tangan					
- Posisi Raket					
- Pegangan Raket					
Gerakan Inti:					
- Ayunan Raket					
- Perkenaan <i>shuttlecock</i>					

Gerakan Lanjutan :					
- Posisi Badan					
- Posisi Kaki					
- Posisi Tangan					
- Posisi Raket					
- Posisi Jatuh <i>shuttlecock</i>					

Keterangan:

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros, didapat skor terendah (minimum) 7 poin, skor tertinggi (maksimum) 12 poin, rerata (mean) 10.33 poin, nilai tengah (median) 10.50 poin, nilai yang sering muncul (mode) 11 poin, standar deviasi (SD) 1.241 poin, Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Analisis Kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros

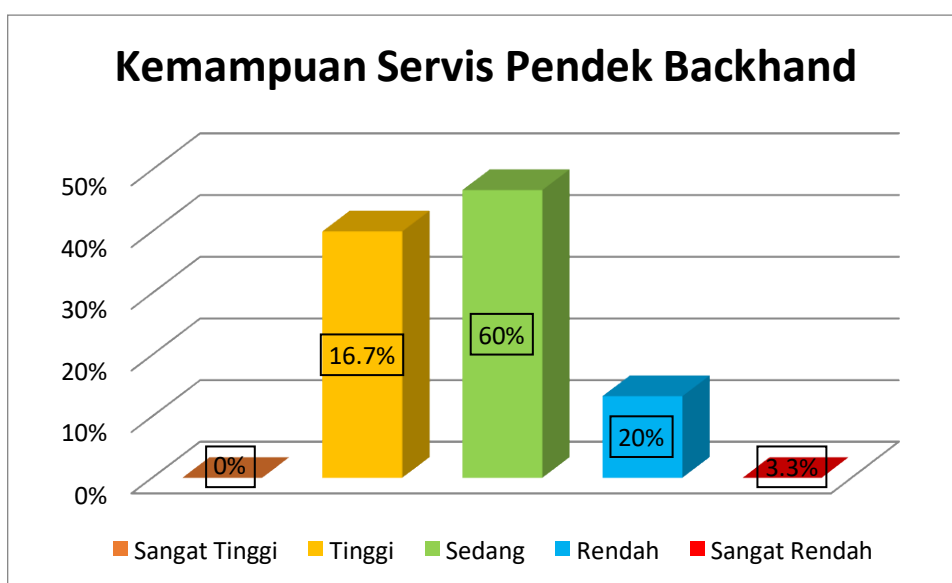
Statistic	Sikap awal	Sikap pelaksanaan	Sikap akhir	Kemampuan servis pendek backhand
N	30	30	30	30
Mean	3.43	3.40	3.50	10.33
Median	3.50	4.00	4.00	10.50
Mode	4	4	4	11
Std, Deviation	0.626	0.724	0.630	1.241
Minimum	2	2	2	7
Maksimum	4	4	4	12

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisis Kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$12.19 > X$	0	Baik Sekali	0%
2	$10.95 < X < 12.19$	5	Baik	16.7%

3	$9.71 < X < 10.95$	18	Sedang	60%
4	$8.47 < X < 9.71$	6	Rendah	20%
5	$X < 8.47$	1	Sangat Rendah	3.3%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 tersebut di atas, kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 3.3% (1 siswa), kategori "rendah" sebesar 20% (6 siswa), kategori "sedang" sebesar 60% (18 siswa), kategori "tinggi" sebesar 16.7% (5 siswa), dan kategori "sangat tinggi" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10.33 poin berada pada kategori sedang maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa

sebagian besar menunjukkan kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis masuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang kita jadikan acuan dalam penelitian ini, dan memang benar kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros masuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kab. Maros memiliki kemampuan short service backhand sedang, menurut analisis keterampilan, dengan 18 siswa (60%) berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa kemampuan short service backhand mereka sedang. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan short service backhand pada bulutangkis dalam sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan, seperti pola latihan yang tidak terkontrol pada masa lalu, yang dapat memengaruhi kondisi fisik siswa saat data diambil, atau aktivitas siswa sebelumnya yang dapat memengaruhi kondisi fisik saat data diambil.

Seorang pelatih harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi ketika berusaha mendapatkan kemampuan short service backhand yang baik. Menurut (Soniawan, 2018), kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental adalah beberapa faktor pendukung yang memengaruhi prestasi olahraga. Keempat komponen tersebut sangat penting untuk meningkatkan kinerja atlet. Meskipun demikian, ada dua variabel internal yang mempengaruhi prestasi atlet dalam pertandingan: satu adalah kehilangan konsentrasi yang disebabkan oleh perasaan gugup, cemas, atau tegang; kurangnya motivasi untuk memenangkan pertandingan; dan hilangnya kepercayaan diri karena mengetahui bahwa dia akan berhadapan dengan atlet dengan rekor yang jauh lebih baik dari dirinya. Selain faktor eksternal, pelatih berharap dapat mencapai hasil terbaik. Hasil penelitian tentang keterampilan short service backhand menunjukkan bahwa banyak atlet yang tidak bersungguh-sungguh saat berlatih. Untuk meningkatkan keterampilan dasar bulutangkis, faktor latihan sangat penting. Selain itu, faktor-faktor ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi aktifitas atlet sebelumnya, yang dapat mempengaruhi kondisi fisik saat pengambilan data, atau pola latihan yang

tidak terkontrol sebelumnya, yang dapat menyebabkan hasil yang diharapkan berbeda dengan yang didapat saat pengambilan data servis backhand (Saragih et al., n.d.).

Latihan adalah suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang, istilah latihan sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki banyak arti seperti exercise, practice, training (Ermral, 2017). Tujuan utama latihan adalah untuk meningkatkan kinerja atlet melalui penerapan rangsangan fungsional yang secara terencana semakin meningkat. Latihan selalu dikaitkan dengan latihan fisik yang direncanakan dan dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja (Sumintarsih & Saptono, 2022). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi, diperlukan program latihan yang terorganisir. Dengan program latihan yang terorganisir, tubuh diharapkan untuk berkembang dan berubah. Dalam pemberian latihan kepada atlet agar pelatih dapat memahami tujuan dan tujuan dari latihan, waktu latihan yang relatif singkat hanya dapat menyebabkan perubahan akibat latihan yang sementara dan mudah kembali ke keadaan sebelumnya. Sebaliknya, waktu latihan yang lebih lama dan dilakukan berulang-ulang dapat menyebabkan perubahan akibat latihan yang tetap dan tidak sementara (Jusran, 2021). Untuk bermain dengan baik di permainan bulu tangkis modern, seorang pelatih harus dapat membuat dan memberikan program yang menyeluruh kepada atlet agar semua aspek kemampuannya dapat meningkat dengan maksimal. Terukur dan dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan fisik dan teknik. Seorang pemain hanya dapat bermain dengan baik jika dia memiliki kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang luar biasa (Azhar et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, tentang tingkat keterampilan short service backhand pada siswa SMA Negeri 1 Kan. Maros dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan servis pendek backhand permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Maros berada pada kategori sedang. Dari kesimpulan di atas ditemukan beberapa implikasi dalam

penelitian ini hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan short service backhand siswa SMA Negeri 1 Kab. Maros, agar dijadikan referensi untuk memilih bibit unggul dalam olahraga bulu tangkis. Menjadi masukan bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Kab. Maros mengenai data tingkat keterampilan gerak dasar short service backhand siswa dalam bermain bulutangkis. Pelatih akan semakin paham untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar short service backhand bulutangkis dapat dilakukan dengan latihan yang rutin dan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. Diakses Tanggal, 17.
- Agust, K., Suherman, A., & Nuryadi, N. (2019). Effectiveness of Teaching Physical Education on Junior High School in Indonesia. 3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2018), 123–124.
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan teknik servis pendek pada bulutangkis melalui media audio visual. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3).
- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis Bagi Siswa Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181–187.
- Azhar, S., Darmayanti, J. M., Taufiqurahman, A., & Latifah, N. (2022). Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Kelincahan Mahasiswa Ukm Bulu Tangkis. *Jurnal Porkes*, 5(2), 428–441.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Ermral, E. (2017). Pengantar Teori dan Metodologi Pelatihan Fisik. Kencana.
- Gallahue, D. L. (1996). *Developmental physical education for todays school children*. Brown & Benchmark Publishers.
- Hardwis, S., & Williyanto, S. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Backhand Servis Untuk Atlit Bulu Tangkis Usia Dini. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 8(1), 16–27.
- Jusran, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Pukulan Lob Pada Peserta Ukm Bulutangkis Stkip Paris Barantai Melalui Latihan Beban Rasistance Band.

Jurnal Porkes, 4(2), 174–181.

Kusuma, I. A. (2020). Hubungan Antara Koordinasi Mata-Tangan, Persepsi Kinestetik dan Kekuatan Otot Perut dengan Kemampuan Short Service dalam Permainan Bulutangkis pada Pemain Putra Usia 14-15 Tahun Pb Natura Prambanan Klaten Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 20(2), 11–23.

Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.

Ramadhan, C. R., & Hidasari, F. P. (2020). Pengaruh Target Games Training Terhadap Akurasi Servis Pendek Backhand. *Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa*, 1(1), 27–34.

Salim, A. (2024). *Buku Pintar Bulutangkis*. Nuansa Cendekia.

Saragih, A. P. P., Supriatna, E., & Rubiyatno, R. (n.d.). SURVEY PUKULAN SERVIS BACKHAND (SERVIS PENDEK) BULUTANGKIS PADA CLUB ASJAD KOTA PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3).

Setiawan, D. K., & HN, M. (2017). Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 12–20.

Silalahi, U., & Atif, N. F. (2015). *Metode penelitian sosial kuantitatif*. Refika Aditama.

Soniawan, V. (2018). *Metode bermain berpengaruh terhadap kemampuan long passing sepakbola*.

Sumintarsih, S., & Saptono, T. (2022). Teknik Servis Bulutangkis dengan Metode Latihan Terus Menerus dan Interval. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 395–403.

Susilawati, D. (2018). *Tes dan pengukuran*. UPI Sumedang Press.

Vernando, Y. T., Adi, S., & Wahyudi, U. (2017). Model Latihan Forehand Smash Bulutangkis Bagi Atlet PB Semeru Pfluger Kabupaten Jember Usia 12–15 Tahun. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 1–12.